

# **PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET PADA MATA KULIAH TEKNIK PROYEKSI BISNIS SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021 DI UNIVERSITAS DIRGANTARA MARSEKAL SURYADARMA (UNSURYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)**

Oleh :

**Sari Nalurita**

Dosen Manajemen Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta

Email : sarinalurita@yahoo.com

---

## **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk penelitian ini mempunyai tujuan untuk 1) Mengetahui tanggapan tentang kemudahan mengakses Google Meet, 2) Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi Google Meet, serta 3) Mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi Google Meet mahasiswa Unsurya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data primer pada Tahun Ajaran 2020/2021 dengan populasi mahasiswa mata kuliah Teknik Proyeksi Bisnis semester Gasal Kelas G dengan sampel sebanyak 24 orang yang diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92 persen mahasiswa menyatakan kemudahan dalam mengakses Google Meet selama pembelajaran daring, 79 persen mahasiswa tetap bisa memahami pembelajaran daring melalui Google Meet. 95,83 persen mahasiswa menyetujui efektifitas penggunaan Google Meet dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terkendala penggunaan Google Meet dalam pembelajaran daring.

**Kata kunci: daring, PTJJ, Google Meet, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma**

## **Abstract**

*This research aims to 1) Know the responses about the ease of accessing Google Meet, 2) Knowing the ability of students in understanding the material of study presented through the Google Meet application, and 3) Knowing the effectiveness of using the Google Meet application for Unsurya's students. The method used is qualitative research with a descriptive approach, using primary data in the 2020/2021 academic year with a student population in the Teknik Proyeksi Bisnis, Odd semester Class G with a sample of 24 people taken by purposive sampling. The results showed that 92 percent of students stated that it was easy to access Google Meet during online class, 79 percent of students could still understand online learning through Google Meet. 95.83 percent of students agree on the effectiveness of using Google Meet in online class. This shows that most students are not constrained by the use of Google Meet in online class*

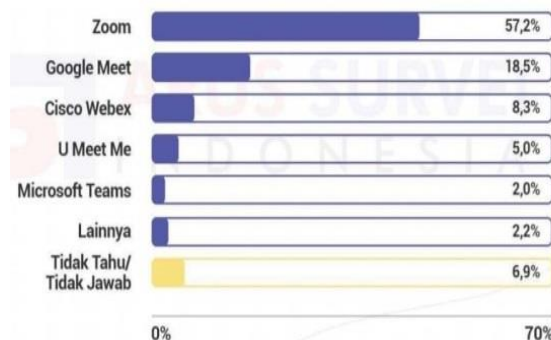
**Keywords: organizational culture, training, and work discipline, on job satisfaction**

## PENDAHULUAN

Novel Corona Virus Disease 2019 (COVID -19) yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 (Cucinotta dan Vanelli, 2020). Pandemi COVID-19 yang semakin merebak di Indonesia saat ini memberi perubahan besar dalam kehidupan. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan social distancing untuk meminimalisir penularan COVID-19. Social distancing sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan COVID-19. Hal yang sama juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Aktivitas kelas tatap muka ditiadakan di semua sekolah dan perguruan tinggi untuk sementara waktu. Oleh karena itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di Sekolah maupun Universitas harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara daring untuk mencegah menyebarnya COVID-19 ini. Pembelajaran daring dengan aplikasi video konferensi pun menjadi solusi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meminta setiap universitas mengoptimalkan penggunaan Learning Management System (LMS) saat menggelar kuliah daring. Berbagai pilihan aplikasi untuk belajar daring baik milik pemerintah maupun swasta dapat dipilih, ini dipercaya efektif untuk menggantikan kuliah tatap muka. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma sebagai salah satu perguruan tinggi di Jakarta telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari penularan atau infeksi Virus Corona dengan cara melakukan proses perkuliahan melalui platform pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung seperti Whatsapp, Media Sosial, Google Classroom, Google Meet, Zoom dan sebagainya.

Terkait dengan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring dalam hal ini dengan media video call yang paling banyak di gunakan adalah aplikasi Zoom (57,2 persen), disusul Google Meet (18,5 persen), Cisco Webex (8,3 persen), U Meet Me (5,0 persen), Microsoft Teams (2,0 persen), dan lainnya (2,2 persen). Sisanya 6,9 persen mengaku tidak tahu atau tidak jawab (Arus Survei Indonesia dalam Kumparan.com, 2020).



**Gambar 1.**  
**Daftar Platform Pembelajaran Jarak Jauh Paling Populer di Indonesia**

Berdasarkan Gambar 1. Google Meet merupakan platform ke dua terpopuler yang digunakan dalam pembelajaran daring merupakan fitur premium dari software video

conferencing Google. Google Meet lebih mudah digunakan atau user friendly. Hanya dengan membukanya via Google Chrome dan login melalui email sudah dapat digunakan. Google Meet dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam google classroom dengan cara masuk ke dalam Classroom mata pelajaran atau mata kuliah (Hermanto, republika.co.id, 2020). Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun tanpa batas waktu dan tanpa batas jumlah peserta jika menggunakan domain kampus. Dalam aplikasi Google Meet ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung rapat atau pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Mata kuliah Teknik Proyeksi Bisnis merupakan salah satu mata kuliah yang di tawarkan oleh Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma pada semester gasal Tahun Pelajaran 2020/2021, memilih menggunakan aplikasi Google Meet sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang masih berlangsung sampai hari ini. Link Google Meet di share ke What'sapp Group yang sudah dibentuk oleh Ketua Kelas.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk 1) Mengetahui tanggapan tentang kemudahan mengakses Google Meet, 2) Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi Google Meet, serta 3) Mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi Google Meet.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2010) dengan menggunakan teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket secara online dalam format Google Form.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teknik Proyeksi Bisnis semester gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian dilakukan dengan metode non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling sebagaimana yang Arikunto (2010:183) paparkan, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, atau bisa juga dikatakan seperti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85) dimana yang menjadi sampel adalah seluruh mahasiswa Teknik Proyeksi Bisnis Kelas G yang telah mengisi angket berjumlah sebanyak 24 orang.

### **Sumber Data, Waktu Penelitian dan Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah di beri bobot. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran secara daring dalam mata kuliah Teknik Proyeksi Bisnis semester gasal 2020/2021. Angket yang diberikan terdiri dari 12 pernyataan dengan opsi jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang

setuju, setuju, dan sangat setuju. Adapun indikator dari angket tersebut terdiri dari tiga indikator yaitu sebagai berikut; 1) respon mahasiswa dalam kemudahan mengakses aplikasi Google Meet, 2) pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google meet, 3) keefektifan penggunaan aplikasi google meet dalam pembelajaran daring.

Waktu penelitian adalah tiga bulan dari bulan September sampai dengan November 2020 dengan menggunakan alat bantu Mc. Excel untuk pengolahan data. Berikut ini adalah kisi-kisi pengisian angket.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Angket Respon Mahasiswa Teknik Proyeksi Bisnis Unsurya terhadap Kemudahan Mengakses, Pemahaman Materi dan Keefektifan penggunaan Google Meet Tahun 2020**

<b>Indikator</b>	<b>Banyak butir indikasi</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Respon mahasiswa dalam kemudahan mengakses aplikasi google meet	7	1,2,3,4,5,6,7
Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google meet	2	8, dan 9
Keefektifan penggunaan aplikasi google meet	3	10,11 dan 2
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

Sumber : Data diolah

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan, observasi, dan penelaahan dokumen dan angket. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas

**Tabel 2.**  
**Skala Likert dan Nilai**

<b>Jenis Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Likert, 1932

Setelah angket yang berisi 12 butir pernyataan diperoleh, kemudian di analisis dengan pemberian nilai (skor) untuk tiap-tiap jawaban. Jawaban terdiri dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Pertanyaan yang diberikan kepada

responden dengan menggunakan alat ukur skala Likert dengan nilai maksimal lima seperti pada Tabel 2.

Didalam memberikan respon terhadap pernyataan, responden diminta memberikan tanggapan yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan. Adapun 12 butir pernyataan dari tiga indikator dalam angket disajikan pada Tabel 3.

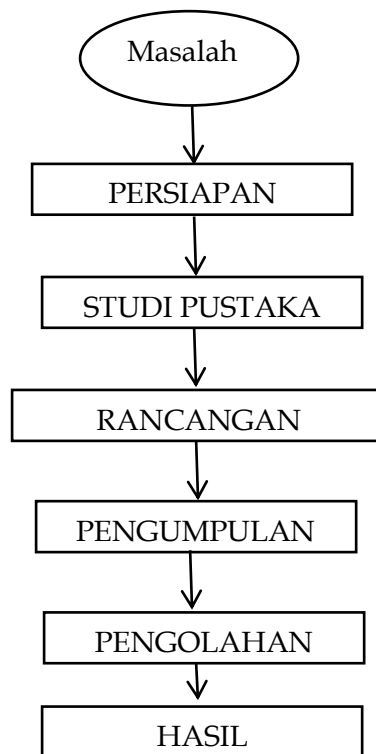
**Tabel 3.**  
**Angket Umpan Balik Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet Pada Mahasiswa Teknik Proyeksi Bisnis Unsurya Semester Gasal Kelas G, Tahun Pelajara 2020/2021**

Indikator	Nomor Pernyataan	Pernyataan
Respon mahasiswa dalam kemudahan mengakses aplikasi google meet	1.	Saya dapat mengakses <i>Google Meet</i> dengan mudah dan memahami cara penggunaan aplikasi tersebut.
	2.	Tampilan <i>Google Meet</i> sangat jelas dan mudah dipahami
	3.	Di masa wabah Covid-19 seperti ini, memiliki aplikasi <i>Google Meet</i> sangat membantu
	4.	Dengan aplikasi <i>Google Meet</i> , memperoleh informasi, materi, maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel
	5.	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Meet</i> lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi lainnya.
	6.	Dengan <i>Google Meet</i> , memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting.
	7.	Dengan menggunakan <i>Google Meet</i> , memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh umpan balik dengan lebih cepat
Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google meet	8.	Saya lebih dapat memahami diskusi kelompok melalui <i>Google Meet</i> dibandingkan diskusi melalui aplikasi lain
	9.	Belajar Teknik Proyeksi Bisnis dengan menggunakan <i>Google Meet</i> membuat saya lebih paham.
Keefektifan penggunaan aplikasi <i>Google Meet</i>	10.	Dengan menggunakan <i>Google Meet</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.
	11.	Dengan aplikasi <i>Google Meet</i> dapat menghemat waktu
	12.	Dosen aktif memberikan tanggapan, diskusi, atau tugas di aplikasi <i>Google Meet</i> .

Sumber : Data diolah

Penelitian berangkat dari masalah peralihan kuliah dari tatap muka ke daring. Pihak Kampus memberikan kebebasan bagi dosen untuk menggunakan aplikasi daring sebagai penunjang perkuliahan. Persiapan, yaitu dosen memilih aplikasi yang sudah umum digunakan dan dianggap mudah untuk di akses mahasiswa tanpa harus mendownload sehingga tidak menambah memori pada gawai atau laptop mahasiswa. Proses selanjutnya adalah studi pustaka, dimana peneliti sekaligus dosen pengampu mata kuliah Teknik Proyeksi Bisnis mengadakan studi pustaka, mengumpulkan semua literatur yang berkaitan

dengan penggunaan aplikasi kuliah daring. Tahap selanjutnya adalah membuat rancangan penelitian, seperti menentukan tujuan penelitian yang bersumber dari masalah yang dihadapi dalam kuliah menggunakan aplikasi kuliah daring, jenis populasi, jumlah sample, jenis data, metode penelitian, alat analisis dan waktu penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data primer berupa angket yang berisi 12 butir pernyataan dengan tiga indikator. Tahap selanjutnya adalah pengolahan data, yang kemudian di analisis untuk memperoleh hasil. Secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 2.



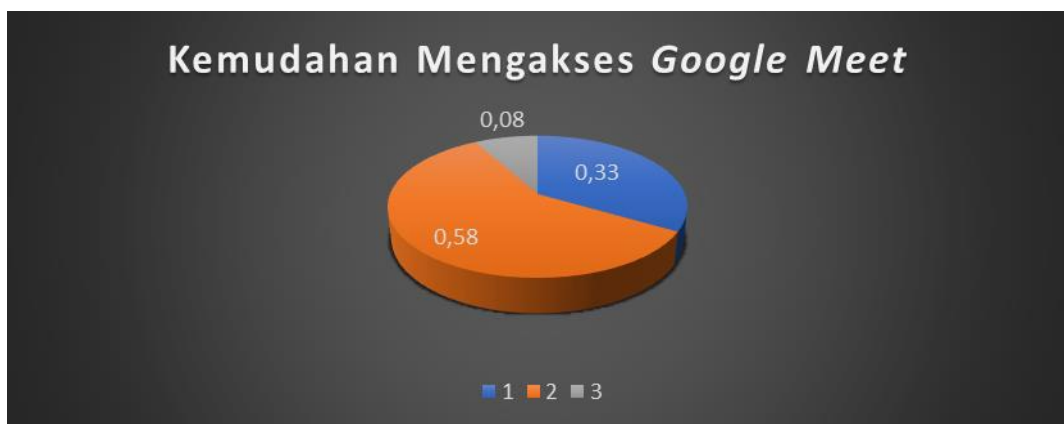
**Gambar 2. Kerangka Penelitian**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kemudahan mengakses Google Meet**

Google Meet tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun tanpa batas waktu dan tanpa batas jumlah peserta jika menggunakan domain kampus. Dalam aplikasi Google Meet ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung rapat atau pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan. Kelas daring ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap mahasiswa sehingga semuanya tetap teratur dan rapi.

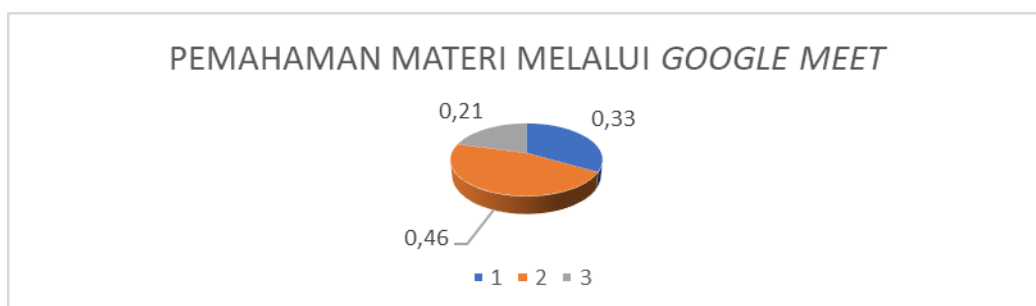
Berdasarkan deskripsi di atas, terdapat banyak kemudahan yang disediakan oleh Google Meet dalam menunjang pembelajaran jarak jauh sehingga tentunya aplikasi ini digunakan oleh banyak orang. Namun berdasarkan hasil survey dalam skala pembelajaran daring pada mahasiswa mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Kelas G semester gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 terkait kemudahan mengakses Google Meet menunjukkan bahwa sebanyak 58% mahasiswa menyatakan setuju dan 33,33% menyatakan sangat setuju dan kurang setuju sebanyak 0,8%. Sebanyak dua mahasiswa memberikan jawaban kurang setuju dengan kemudahan menggunakan Google Meet, hal ini terkendala jaringan internet di daerahnya. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa kebanyakan mahasiswa baru pertama kali menggunakan aplikasi google meet dalam pembelajaran daring yang diterapkan saat ini namun tidak mengalami kesulitan dalam mengakses Google Meet. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 yang disajikan di bawah ini :



Gambar 3. Indikator Kemudahan Mengakses Google Meet

## 2. Kemampuan memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi Google Meet

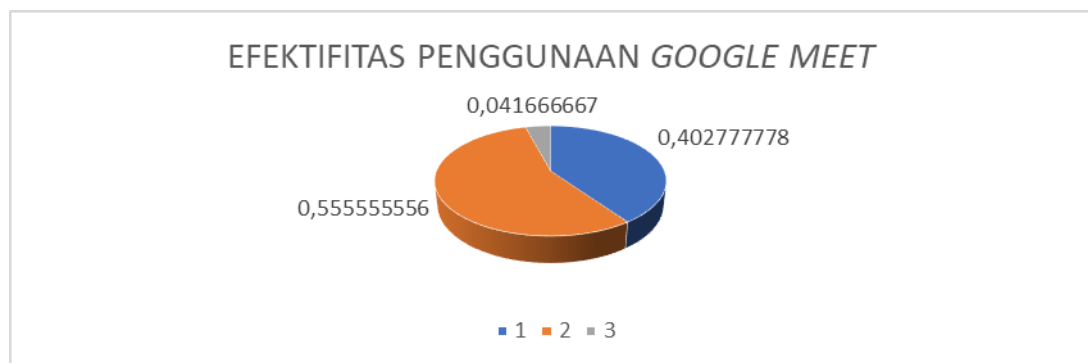
Indikator ke dua dalam penelitian ini berupa pernyataan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi kuliah yang disampaikan melalui aplikasi Google Meet. Sebanyak 33 persen atau 11 orang mahasiswa menjawab sangat setuju dengan Google Meet mahasiswa tetap bisa memahami materi yang diberikan selama perkuliahan. Sebanyak 46 persen atau 11 orang mahasiswa menjawab setuju bahwa tetap bisa memahami materi perkuliahan dengan Google Meet, dan sisanya sebanyak 21 persen atau lima orang kurang setuju jika penyampaian materi kuliah menggunakan Google Meet. Data tersebut disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Indikator Pemahaman Terhadap Materi dengan Google Meet

### 3. Efektifitas penggunaan aplikasi Google Meet

Indikator terakhir dalam penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan penggunaan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran daring khususnya dalam mata kuliah Teknik Proyeksi Bisnis semester gasal. Terdapat tiga butir pernyataan dalam indikator ini. Pernyataan mengenai Google Meet dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, sebanyak 42 persen atau 10 orang mahasiswa menjawab sangat setuju, 46 persen atau 11 orang menjawab setuju dan sisanya sebanyak 12,5 persen atau 3 orang mahasiswa kurang setuju. Pernyataan mengenai dengan Google Meet dapat menghemat waktu, memiliki persentase yang sama antara sangat setuju dan setuju yaitu sebanyak 50 persen atau 12 orang mahasiswa dari 24 orang mahasiswa. Pernyataan mengenai dosen aktif memberikan tanggapan, diskusi atau tugas di aplikasi Google Meet, sebanyak 29,16 persen atau 7 orang mahasiswa menjawab sangat setuju, 70,83 persen atau sebanyak 17 mahasiswa menjawab setuju. Sehingga jika dirata-ratakan dalam indikator ke tiga ini mengenai efektifitas penggunaan Google Meet dalam pembelajaran daring, sebanyak 40,27 persen mahasiswa menjawab sangat setuju, 55,56 persen mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 0,42 persen mahasiswa menjawab kurang setuju. Hal ini dapat di jelaskan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Indikator Efektifitas Penggunaan Google Meet

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan analisis kemudahan mengakses Google Meet, diketahui bahwa 58 persen mahasiswa setuju dengan kemudahan pengaksesan, 33 persen mahasiswa sangat setuju dan sisanya delapan persen mahasiswa kurang setuju dalam kemudahan mengakses Google Meet, dengan kata lain bahwa 92 persen mahasiswa menyatakan kemudahan dalam mengakses Google Meet selama pembelajaran daring.
2. Berdasarkan analisis memahami materi pembelajaran daring dengan Google Meet, diketahui bahwa sebanyak 46 persen atau 11 orang mahasiswa menjawab setuju bahwa tetap bisa memahami materi perkuliahan dengan Google Meet, sebanyak 33 persen menjawab sangat setuju dan sisanya sebanyak 21 persen atau lima orang kurang setuju jika penyampaian materi kuliah menggunakan Google Meet. Dengan kata lain sebanyak 79 persen mahasiswa tetap bisa memahami pembelajaran daring melalui Google Meet.



3. Berdasarkan analisis efektifitas penggunaan Google Meet, diketahui bahwa sebanyak 40,27 persen mahasiswa menjawab sangat setuju, 55,56 persen mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 0,42 persen mahasiswa menjawab kurang setuju. Dengan demikian 95,83 persen mahasiswa menyetujui efektifitas penggunaan Google Meet dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dari hasil penelitian diantaranya:

1. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya ditambahkan penggunaan aplikasi penunjang penggunaan Google Meet seperti What'sapp.
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak agar hasil yang di harapkan lebih mewakili keadaan penelitian.
3. Mengadakan penelitian lanjutan mengenai kuliah daring berbasis aplikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020). WHO Declares Covid-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 91(1), 157-160.
- Hermanto (2020, 1 Oktober). *Pemanfaatan Google Meet untuk Pembelajaran Daring*. Di akses pada 11 November 2020, dari <https://republika.co.id/berita/qhj39g374/pemanfaatan-google-meet-untuk-pembelajaran-daring>
- Likert, Rensis (1932), "A Technique for the Measurement of Attitudes", *Archives of Psychology*, 140: 1–55
- Kumparan.com (2020, 18 Oktober). *Zoom atau Google Meet? Ini Aplikasi Video Call Favorit PJJ di Indonesia*. Di akses pada 11 November 2020, dari <https://kumparan.com/kumparantech/zoom-atau-google-meet-ini-aplikasi-video-call-favorit-pjj-di-indonesia-1uPS83pI0Ir/full>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## **Kuesioner dan Wawancara:**

- Mahasiswa TPB semester gasal. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA)". Hasil Wawancara & Kuesioner Online. November 2020, Unsurya.